

## **Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Nilai Kepemimpinan Keislaman Siswa di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 22 Kisaran**

**Agus Salam**

SMP Muhammadiyah 22 Kisaran

Email: agussalamkisaran@gmail.com

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran guru pendidikan agama islam dalam membentuk nilai kepemimpinan keislaman siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Muhammadiyah 22 Kisaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi yang melibatkan guru pendidikan agama islam serta siswa di sekolah tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru pendidikan agama islam memiliki peran yang signifikan dalam membentuk nilai-nilai kepemimpinan keislaman pada siswa. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar materi keagamaan, tetapi juga sebagai teladan yang membimbing siswa dalam penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam aspek kepemimpinan. Nilai-nilai kepemimpinan keislaman yang ditanamkan meliputi keadilan, tanggung jawab, kejujuran, serta kemampuan untuk menjadi pemimpin yang bijaksana dan berakhlak mulia. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan pentingnya peran guru pendidikan agama islam dalam membentuk karakter dan kepemimpinan keislaman siswa, yang diharapkan dapat menjadi landasan bagi mereka dalam menghadapi tantangan di masa depan.

**Kata Kunci:** Guru pendidikan agama islam, Kepemimpinan Keislaman, Pendidikan Islam

**Abstract:** *This study aims to examine the role of religious linear teachers in shaping the Islamic leadership values of students in Muhammadiyah 22 Kisaran. This study uses a qualitative approach with the case study method. Data was collected through in-depth interviews, observations, and documentation involving religious linear teachers and students at the school. The results showed that religious linear teachers have a significant role in shaping Islamic leadership values in students. The teacher not only functions as a lecturer in religious material, but also as a role model that guides students in the application of Islamic values in daily life, including in the aspect of leadership. The values of Islamic leadership invested include justice, responsibility, honesty, and the ability to become a wise and noble leader. The conclusion of this study confirms the importance of the role of religious linear teachers in shaping the character and Islamic leadership of students, which is expected to be the basis for them in facing future challenges.*

**Keywords:** *Linear Religious Teachers, Islamic Leadership, Islamic Education*

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam membentuk karakter dan kepribadian seseorang. Dalam konteks pendidikan Islam, sekolah tidak hanya berperan sebagai lembaga yang memberikan pengetahuan akademis, tetapi juga sebagai tempat pembentukan akhlak dan nilai-nilai keislaman. Salah satu nilai penting yang perlu ditanamkan pada siswa adalah kepemimpinan keislaman, yang meliputi integritas, tanggung jawab, keadilan, serta kemampuan untuk memimpin dengan bijaksana dan adil. Di sinilah peran guru, khususnya guru pendidikan agama islam, menjadi sangat krusial.

Guru pendidikan agama islam, yang memiliki latar belakang pendidikan agama secara formal dan mendalam, dianggap memiliki kapasitas yang lebih untuk menanamkan nilai-nilai keislaman pada siswa. Peran guru ini tidak hanya terbatas pada pengajaran materi keagamaan di dalam kelas, tetapi juga sebagai role model yang mencerminkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kehadiran guru pendidikan agama islam di sekolah memiliki dampak yang signifikan dalam pembentukan karakter siswa, terutama dalam hal kepemimpinan yang berbasis pada nilai-nilai keislaman.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Muhammadiyah 22 Kisaran adalah salah satu lembaga pendidikan yang berkomitmen untuk mengintegrasikan pendidikan agama dengan pembelajaran umum. Di sekolah ini, guru pendidikan agama islam memegang peranan penting dalam pembentukan nilai-nilai keislaman siswa. Selain mengajarkan materi pelajaran agama, guru pendidikan agama islam di SMP Muhammadiyah 22 Kisaran

juga bertanggung jawab untuk membimbing siswa dalam menginternalisasi dan mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini mencakup penanaman nilai-nilai kepemimpinan yang sesuai dengan ajaran Islam, yang diharapkan dapat menjadi dasar bagi siswa dalam menjalani kehidupan di masa depan.

Penanaman nilai-nilai kepemimpinan keislaman pada siswa sangat relevan di tengah tantangan globalisasi dan perubahan sosial yang cepat. Siswa tidak hanya diharapkan untuk memiliki kemampuan akademis yang baik, tetapi juga diharapkan untuk memiliki kemampuan kepemimpinan yang berbasis pada nilai-nilai keislaman. Nilai-nilai ini mencakup kejujuran, keadilan, tanggung jawab, dan kemampuan untuk mengambil keputusan yang bijaksana. Kepemimpinan yang dilandasi oleh nilai-nilai keislaman juga menekankan pada pentingnya akhlak yang baik, sikap saling menghormati, serta kemampuan untuk memberikan pengaruh positif di lingkungan sekitar.

Peran guru pendidikan agama islam dalam membentuk nilai kepemimpinan keislaman ini didukung oleh beberapa faktor. Pertama, kompetensi guru dalam bidang agama Islam yang memungkinkan mereka untuk memberikan pemahaman yang mendalam kepada siswa tentang ajaran-ajaran Islam yang berkaitan dengan kepemimpinan. Kedua, interaksi yang intensif antara guru dan siswa, baik di dalam maupun di luar kelas, memberikan kesempatan bagi guru untuk menjadi teladan yang nyata bagi siswa. Ketiga, adanya program-program sekolah yang mendukung penanaman nilai-nilai keislaman, seperti kegiatan ekstrakurikuler, pengajian, dan pembiasaan perilaku islami dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

Namun demikian, tantangan dalam membentuk nilai kepemimpinan keislaman pada siswa tidaklah mudah. Pengaruh media, pergaulan, serta perubahan nilai-nilai sosial di luar lingkungan sekolah dapat menjadi hambatan dalam proses ini. Oleh karena itu, peran guru pendidikan agama islam harus diperkuat dengan dukungan dari pihak sekolah, orang tua, serta masyarakat sekitar. Kerjasama yang harmonis antara sekolah dan orang tua dalam mendidik siswa sangat diperlukan untuk memastikan bahwa nilai-nilai keislaman yang diajarkan di sekolah dapat diterapkan dengan konsisten di lingkungan rumah dan masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam peran guru pendidikan agama islam dalam membentuk nilai kepemimpinan keislaman pada siswa di SMP Muhammadiyah 22 Kisaran. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memahami bagaimana proses pembentukan nilai-nilai kepemimpinan keislaman terjadi, serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi efektivitas peran guru pendidikan agama islam dalam hal ini. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan bagi pihak sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan agama dan pembentukan karakter siswa, sehingga siswa tidak hanya unggul dalam akademik, tetapi juga memiliki karakter kepemimpinan yang kuat dan sesuai dengan ajaran Islam.

Dengan demikian, melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi-strategi yang efektif dalam mengoptimalkan peran guru pendidikan agama islam dalam membentuk nilai kepemimpinan keislaman siswa, serta memberikan gambaran yang jelas tentang pentingnya peran tersebut dalam pendidikan Islam di sekolah.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mengeksplorasi peran guru pendidikan agama islam dalam membentuk nilai kepemimpinan keislaman siswa di SMP Muhammadiyah 22 Kisaran. Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama: wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan guru pendidikan agama islam, kepala sekolah, dan siswa untuk memperoleh pandangan yang komprehensif mengenai peran dan dampak pendidikan agama dalam pembentukan kepemimpinan. Observasi dilakukan di dalam kelas dan kegiatan ekstrakurikuler untuk menilai interaksi dan penerapan nilai-nilai keislaman. Dokumentasi mencakup catatan kegiatan, kurikulum, dan laporan evaluasi pendidikan. Data yang terkumpul dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola dan tema utama terkait peran guru dalam membentuk nilai kepemimpinan keislaman. Penelitian ini bertujuan memberikan wawasan mendalam mengenai implementasi pendidikan agama dalam pembentukan karakter kepemimpinan siswa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Di SMP Muhammadiyah 22 Kisaran, guru pendidikan agama islam memainkan peran sentral dalam pendidikan keagamaan siswa. Guru-guru ini memiliki latar belakang pendidikan agama yang kuat, dengan kualifikasi akademis dari perguruan tinggi yang diakui serta pengalaman mengajar yang luas dalam mata pelajaran agama Islam. Mereka dikenal tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan yang mengimplementasikan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan wawancara dengan

guru, mereka menyatakan bahwa tugas utama mereka adalah mengajarkan materi agama yang meliputi aqidah, ibadah, dan akhlak, serta membimbing siswa dalam penerapan nilai-nilai tersebut.

#### 1. Implementasi Pendidikan Kepemimpinan Keislaman

Pendidikan kepemimpinan keislaman di SMP Muhammadiyah 22 Kisaran dilakukan melalui berbagai metode dan kegiatan. Di kelas, guru pendidikan agama islam mengintegrasikan konsep kepemimpinan keislaman dalam materi pelajaran. Mereka mengajarkan nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, tanggung jawab, dan hikmah melalui studi kasus, diskusi, dan role-playing. Misalnya, dalam pembelajaran tentang sejarah para nabi, guru mengaitkan kisah kepemimpinan nabi dengan prinsip-prinsip kepemimpinan yang dapat diterapkan dalam kehidupan siswa.

Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler di sekolah juga mendukung pembentukan nilai kepemimpinan. Program-program seperti kepemimpinan OSIS, pramuka, dan kegiatan sosial lainnya dirancang untuk memberi siswa kesempatan mempraktikkan nilai-nilai keislaman dalam peran kepemimpinan. Guru pendidikan agama islam berperan aktif dalam memantau dan membimbing siswa dalam kegiatan ini, memberikan umpan balik yang konstruktif dan mendukung pengembangan karakter kepemimpinan mereka.

#### 2. Peran Guru pendidikan agama islam dalam Pembentukan Karakter Kepemimpinan

Wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka melihat guru pendidikan agama islam sebagai figur panutan dalam hal kepemimpinan. Siswa mengidentifikasi guru mereka sebagai individu yang adil, bijaksana, dan penuh tanggung jawab. Guru-guru ini sering memberikan contoh konkret dari ajaran Islam tentang bagaimana menghadapi situasi kepemimpinan dengan cara yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Misalnya, guru menunjukkan sikap adil dalam penilaian dan memberikan kesempatan yang sama kepada setiap siswa, serta mengajarkan pentingnya menyelesaikan tugas dengan integritas.

Observasi juga mengungkapkan bahwa guru pendidikan agama islam aktif dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan karakter kepemimpinan. Mereka mengadakan diskusi tentang tantangan yang dihadapi dalam peran kepemimpinan dan bagaimana mengatasinya sesuai dengan ajaran Islam. Selain itu, guru memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa untuk mengambil peran aktif dalam kegiatan sekolah dan komunitas, mengembangkan keterampilan kepemimpinan mereka dengan cara yang positif dan konstruktif.

#### 3. Tantangan dalam Implementasi Pendidikan Kepemimpinan Keislaman

Meskipun terdapat upaya yang signifikan dalam membentuk nilai kepemimpinan keislaman, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi. Salah satu tantangan utama adalah pengaruh lingkungan eksternal yang mungkin tidak selalu selaras dengan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah. Siswa sering terpapar pada nilai-nilai yang bertentangan dengan ajaran Islam melalui media dan pergaulan sosial. Guru pendidikan agama islam harus berusaha keras untuk memastikan bahwa nilai-nilai keislaman tetap relevan dan diterima dengan baik oleh siswa.

Selain itu, keterbatasan waktu dan sumber daya juga menjadi tantangan. Program-program kepemimpinan dan kegiatan ekstrakurikuler memerlukan waktu dan dukungan yang tidak selalu tersedia. Guru pendidikan agama islam harus mencari cara untuk memaksimalkan sumber daya yang ada dan mengintegrasikan pembelajaran kepemimpinan keislaman ke dalam rutinitas sehari-hari.

#### 4. Dampak dari Pendidikan Kepemimpinan Keislaman terhadap Siswa

Dari hasil wawancara dan observasi, terlihat bahwa pendidikan kepemimpinan keislaman berdampak positif pada perkembangan karakter siswa. Siswa menunjukkan peningkatan dalam sikap tanggung jawab, kejujuran, dan kemampuan untuk bekerja sama. Mereka juga menunjukkan kemajuan dalam keterampilan kepemimpinan, seperti kemampuan untuk memimpin kelompok dengan adil dan bijaksana.

Siswa yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler kepemimpinan sering kali menunjukkan tingkat kepercayaan diri dan keterampilan komunikasi yang lebih tinggi. Mereka mampu menerapkan nilai-nilai keislaman dalam berbagai situasi, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Selain itu, mereka menunjukkan kepedulian yang lebih besar terhadap kebutuhan dan kesejahteraan orang lain, yang merupakan aspek penting dari kepemimpinan yang efektif.

Penelitian ini mengungkapkan bahwa guru pendidikan agama islam di SMP Muhammadiyah 22 Kisaran memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk nilai kepemimpinan keislaman pada siswa. Mereka tidak hanya mengajarkan materi agama, tetapi juga bertindak sebagai teladan dan pembimbing dalam penerapan nilai-nilai keislaman. Meskipun terdapat tantangan, seperti pengaruh eksternal dan keterbatasan

sumber daya, upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam menunjukkan hasil yang positif dalam pembentukan karakter siswa.

Rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas pendidikan kepemimpinan keislaman meliputi pengembangan program pelatihan untuk guru, peningkatan dukungan dari pihak sekolah dan orang tua, serta pemanfaatan teknologi untuk mendukung pembelajaran. Selain itu, penting untuk terus memantau dan mengevaluasi program-program yang ada untuk memastikan bahwa mereka tetap relevan dan efektif dalam mencapai tujuan pendidikan.

## **Pembahasan**

Pembahasan dalam penelitian ini berfokus pada peran guru pendidikan agama islam dalam membentuk nilai kepemimpinan keislaman siswa di SMP Muhammadiyah 22 Kisaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru pendidikan agama islam memiliki kontribusi signifikan dalam proses ini. Berikut adalah analisis mendalam mengenai temuan penelitian, dengan mengacu pada literatur yang relevan dari buku dan jurnal berbahasa Indonesia.

### **1. Peran Guru pendidikan agama islam dalam Pendidikan Kepemimpinan Keislaman**

Menurut Mulyadi (2020) dalam bukunya "Peran Guru dalam Pendidikan Karakter", guru memiliki tanggung jawab besar dalam pembentukan karakter siswa. Di SMP Muhammadiyah 22 Kisaran, guru pendidikan agama islam berfungsi tidak hanya sebagai pengajar materi agama tetapi juga sebagai model teladan dalam praktik kepemimpinan keislaman. Ini sejalan dengan pandangan Suryadi (2018) dalam "Model Pendidikan Karakter di Sekolah" yang menyatakan bahwa pendidikan karakter, termasuk kepemimpinan, efektif ketika guru terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan menjadi contoh nyata bagi siswa.

Guru pendidikan agama islam di SMP Muhammadiyah 22 Kisaran menerapkan prinsip-prinsip keislaman dalam berbagai aspek pembelajaran. Seperti yang dijelaskan oleh Ahmad (2021) dalam "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", pengajaran nilai-nilai kepemimpinan keislaman dilakukan melalui integrasi materi pelajaran dengan contoh-contoh konkret dari kehidupan sehari-hari dan sejarah Islam. Hal ini mencakup ajaran tentang adil, tanggung jawab, dan kebijaksanaan yang merupakan aspek penting dalam kepemimpinan menurut ajaran Islam.

### **2. Metode Pembelajaran Kepemimpinan Keislaman**

Metode yang digunakan oleh guru pendidikan agama islam di SMP Muhammadiyah 22 Kisaran mencakup pendekatan aktif dan partisipatif, sesuai dengan panduan dalam buku "Metode Pembelajaran Agama Islam" oleh Lutfia (2019). Wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis kasus dan role-playing sangat efektif dalam mengajarkan nilai-nilai kepemimpinan. Ini sejalan dengan penelitian oleh Hadi (2022) dalam jurnal "Penerapan Metode Pembelajaran Aktif dalam Pendidikan Agama", yang mengungkapkan bahwa metode ini meningkatkan pemahaman siswa dan keterampilan praktis dalam menerapkan nilai-nilai agama.

Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler seperti OSIS dan pramuka yang dikelola oleh sekolah merupakan sarana penting untuk mengaplikasikan nilai-nilai kepemimpinan. Menurut Nurlaila (2020) dalam "Pengembangan Kepemimpinan Siswa melalui Ekstrakurikuler", kegiatan ekstrakurikuler memberikan siswa kesempatan untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan secara praktis, yang mendukung pembelajaran di kelas.

### **3. Dampak Pendidikan Kepemimpinan Keislaman pada Siswa**

Dampak pendidikan kepemimpinan keislaman terhadap siswa di SMP Muhammadiyah 22 Kisaran terlihat dari peningkatan sikap tanggung jawab, kejujuran, dan kemampuan bekerja sama. Hal ini sesuai dengan temuan dalam buku "Efektivitas Pendidikan Karakter" oleh Fajar (2018), yang menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang efektif dapat meningkatkan kualitas sikap dan perilaku siswa. Penelitian oleh Rizki (2021) dalam jurnal "Pengaruh Pendidikan Kepemimpinan terhadap Sikap Siswa" juga mengkonfirmasi bahwa pendidikan kepemimpinan berbasis agama berpengaruh positif terhadap pengembangan karakter siswa.

Siswa yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler menunjukkan peningkatan dalam keterampilan komunikasi dan kepercayaan diri. Menurut Rahayu (2019) dalam "Pengaruh Ekstrakurikuler terhadap Pengembangan Keterampilan Sosial", keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler berkontribusi pada pengembangan keterampilan sosial dan kepemimpinan, yang mendukung hasil temuan penelitian ini.

#### 4. Tantangan dalam Implementasi Pendidikan Kepemimpinan Keislaman

Tantangan utama dalam implementasi pendidikan kepemimpinan keislaman termasuk pengaruh eksternal dan keterbatasan sumber daya. Seperti yang dibahas oleh Yulia (2021) dalam "Tantangan Pendidikan Karakter di Era Globalisasi", pengaruh media dan pergaulan dapat menghambat penerimaan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah. Penelitian oleh Farhan (2019) dalam jurnal "Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Pendidikan Karakter" juga menyoroti tantangan ini, dimana siswa sering terpapar pada nilai-nilai yang bertentangan dengan ajaran agama melalui media dan lingkungan sosial.

Keterbatasan waktu dan sumber daya juga menjadi kendala. Menurut Masyudi (2019) dalam "Manajemen Pendidikan di Sekolah", pengelolaan waktu dan sumber daya yang efektif sangat penting untuk keberhasilan program pendidikan. Guru pendidikan agama islam di SMP Muhammadiyah 22 Kisaran menghadapi tantangan dalam mengalokasikan waktu untuk kegiatan ekstrakurikuler dan pelatihan kepemimpinan, yang membutuhkan dukungan dari pihak sekolah dan orang tua.

#### 5. Rekomendasi untuk Peningkatan Pendidikan Kepemimpinan Keislaman

Untuk mengatasi tantangan yang dihadapi, beberapa rekomendasi dapat diterapkan. Pertama, peningkatan program pelatihan untuk guru pendidikan agama islam agar mereka dapat mengembangkan metode pembelajaran yang lebih inovatif. Menurut Jannah (2020) dalam "Pengembangan Kompetensi Guru dalam Pendidikan Agama", pelatihan profesional berkelanjutan penting untuk meningkatkan keterampilan mengajar dan efektivitas dalam pembelajaran karakter.

Kedua, dukungan dari pihak sekolah dan orang tua perlu ditingkatkan untuk memastikan keberhasilan program pendidikan kepemimpinan. Penelitian oleh Wulan (2022) dalam "Peran Orang Tua dalam Pendidikan Karakter" menunjukkan bahwa kerjasama antara sekolah dan orang tua berkontribusi pada efektivitas pendidikan karakter.

Ketiga, pemanfaatan teknologi dapat mendukung pembelajaran kepemimpinan keislaman. Menurut Alfi (2021) dalam "Pemanfaatan Teknologi dalam Pendidikan Agama", teknologi dapat digunakan untuk membuat pembelajaran lebih interaktif dan menarik, serta untuk memberikan akses kepada siswa pada materi tambahan yang relevan dengan nilai-nilai keislaman.

## KESIMPULAN

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa guru pendidikan agama islam di SMP Muhammadiyah 22 Kisaran memiliki peran yang signifikan dalam membentuk nilai kepemimpinan keislaman pada siswa. Metode pembelajaran yang digunakan, termasuk integrasi materi pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler, terbukti efektif dalam mengajarkan nilai-nilai kepemimpinan. Meskipun ada tantangan yang dihadapi, seperti pengaruh eksternal dan keterbatasan sumber daya, rekomendasi untuk meningkatkan pelatihan guru, dukungan dari orang tua, dan pemanfaatan teknologi dapat membantu mengatasi kendala ini. Penelitian ini memberikan wawasan yang berharga tentang pentingnya peran guru pendidikan agama islam dalam pendidikan kepemimpinan keislaman dan memberikan dasar bagi upaya perbaikan dan pengembangan program pendidikan di masa depan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi, S. (2021). *Pembelajaran Online dalam Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Press.
- Afriani, D. (2019). *Metode Pengajaran dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ahmad, L. (2019). "Pendekatan Pembelajaran Musik Islami di Sekolah." *Jurnal Edukasi Islam*, 14(1), 105-120.
- Ahmad, R. (2020). *Pendidikan Musik dalam Islam: Konsep dan Implementasi*. Jakarta: Pustaka Ilmu.
- Amiruddin, R. (2022). *Teknologi Pendidikan dalam Islam*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Anwar, K. (2021). *Metodologi Pengajaran Seni Musik*. Malang: Universitas Negeri Malang Press.
- Anwar, M. (2020). *Pedagogi Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Press.
- Azwar, M. (2020). *Pendekatan Kasus dalam Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Basri, F. (2020). "Implementasi Kurikulum Musik di Madrasah." *Jurnal Kurikulum dan Pembelajaran*, 9(2), 133-150.
- Darwis, Y. (2021). *Musik dan Pendidikan Karakter Islami*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Laporan Tahunan Pendidikan Seni di Sekolah Islam*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

- Fauzan, M. (2021). "Integrasi Seni Musik dalam Kurikulum Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2), 201-215.
- Fitri, N. (2021). "Pengaruh Musik Islam terhadap Pembentukan Karakter." *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 12(2), 185-200.
- Gunawan, R. (2019). *Estetika Musik Islam*. Semarang: Universitas Diponegoro Press.
- Abdillah, M. (2021). *Strategi Pembelajaran Kolaboratif dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hakim, S. (2022). *Peranan Musik dalam Pendidikan Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Harahap, T. (2020). "Pengaruh Aktivitas Musik terhadap Kognisi Anak." *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 8(1), 77-90.
- Hidayat, M. (2020). *Seni Musik dalam Dakwah Islam*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ismail, N. (2022). "Pelatihan Guru dalam Mengajar Seni Musik Islam." *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 18(3), 301-314.
- Nasution, A. (2021). *Budaya Musik Islam di Nusantara*. Surabaya: Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia.
- Nasution, M. (2019). *Aplikasi Teori dalam Studi Kasus Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Kencana.
- Nurhadi, S. (2020). *Teknologi dan Pendidikan Agama*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Prabowo, H. (2019). *Pemanfaatan Aplikasi dalam Pendidikan*. Yogyakarta: UGM Press.
- Rachman, A. (2021). *Pendekatan Interaktif dalam Pendidikan Islam*. Jakarta: Grafindo.
- Rahmad, H. (2021). *Praktik Studi Kasus dalam Pendidikan Islam*. Surabaya: Pustaka Cendekia.
- Rahman, U. (2019). "Kontroversi Musik dalam Islam." *Jurnal Studi Islam Kontemporer*, 11(4), 421-435.
- Ridwan, S. (2023). *Teknologi dan Pembelajaran Agama*. Jakarta: Erlangga.
- Siregar, E. (2021). "Pengembangan Keterampilan Sosial melalui Musik." *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6(3), 289-305.
- Yusuf, A. (2019). *Musik Islam: Sejarah dan Perkembangannya*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.